

## Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VI

Hasan Lutfi

SD 9 Gondosari Gebog Kudus Indonesia  
hasanlutfi999@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of the ability to determine the main idea in the text with the inquiry method in class VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Indonesia for the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in class VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. The research data were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results of the research analysis showed that there was an increase in teachers in preparing learning scenarios in the first cycle only getting an average score of 56. Of the 36 students who were able to complete the test questions in the first cycle, only 7 people or 19% while 29 students or 81% still unable to complete the test questions given by the teacher. research in cycle II from the test results the average value of student learning outcomes increased to 36 students or 100%, meaning that students were able to complete the test well. The increase in learning outcomes from cycle I and cycle II is about 81%. The conclusion of this study is that the application of the inquiry method can improve the ability to determine the main ideas in the text of the sixth grade students of SD 9 Gondosari Gebog Kudus in the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *inquiry method; ability; main thoughts; text.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks dengan metode inkuiri pada siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan guru dalam menyusun skenario pembelajaran pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 56. dari 36 orang siswa yang mampu menyelesaikan soal test pada siklus I hanya berjumlah 7 orang atau 19% sedangkan 29 orang siswa atau 81% masih belum mampu menyelesaikan soal test yang diberikan oleh guru. penelitian pada siklus II dari hasil test nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 36 orang siswa atau 100%, artinya siswa mampu menyelesaikan test dengan baik. Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II adalah sekitar 81%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode inkuiri; kemampuan; Pokok Pikiran; Teks

---

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

---

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang

pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021; Hasanah, dkk, 2021, Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021)

Kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai di SD. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VI SDN 9 Gondosari Gebog Kudus menunjukkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Metode inkuiri merupakan salah satu cara pengajaran siswa yang diperkenalkan oleh Joyce dan kawan-kawan. Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan penemuannya dengan percaya diri yang penuh (Adika, et al, 2014; Asmayani, 2012; Ernawati, et al, 2014; Sudiasa, 2012). Metode ini bermanfaat untuk

meningkatkan hasil belajar siswa sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pembelajaran inkuiri melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu (Hamzah, 2018). Pembelajaran inkuiri dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Menurut Joyce dkk.(2018), tujuan utama inkuiri khususnya dalam belajar kelompok ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD dalam memberikan pemahaman yang utuh. Siswa berdiskusi dalam belajar untuk menemukan pemahaman dari bahan bacaan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Joyce dkk., 2018). Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensiyang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan (Ginting & Simaremare, 2016; Kurniawan, 2017). Dengan metode inkuiri diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk memahami pelajaran dan hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Huda, 2017).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 36 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks.

### Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu data tentang kemampuan guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. Pada penelitian siklus I yang pertama harus disiapkan oleh guru adalah tahap

perencanaan kegiatan adalah sebagai berikut : (1) Membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kelanjutan materi pembelajaran dan standar kompetensi yang ada dalam kurikulum KTSP 2006 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus, (2) Menganalisis kesesuaian rumusan masalah dengan rancangan pembelajaran yang dirancang, (3) Mempersiapkan media penunjang pembelajaran dalam melaksanakan pendekatan kontekstual di kelas, (4) Membuat Lembar Kerja Siswa.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan di kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. adapun kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media bacaan teks dengan menerapkan metode deskriptif pada pokok bahasan percakapan di kelas VI SDN 9 Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut : (1) Mengkondisikan kelas, (2) Tahap “bertanya” (*Questioning*) dilakukan pada kegiatan appersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke konsep globalisasi dilingkungan siswa sehari-hari, dan pada kegiatan konfirmasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (4) Pada tahap “Kelompok belajar”(Learning Community) : Siswa dibentuk kedalam 3 kelompok dan satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa, membagikan LKS, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (5) Pada tahap “Pemodelan”(modeling) : siswa membuat telepon sederhana menggunakan kaleng bekas yang dihubungkan dengan tali atau benang, (6) Pada tahap “Konstruktivisme”(Constructivism)menugaskan kepada siswa untuk merangkum materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung, dengan bimbingan guru, (7) Pada tahap “Refleksi”(reflection) : Menugaskan kepada siswa menanggapi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (8) Pada tahap “Penilaian Sebenarnya”(Autentic) : dilakukan penilaian secara keseluruhan, baik dalam aktivitas siswa melakukan diskusi maupun hasil evaluasi yang dikerjakan setelah proses pembelajaran berakhir.

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media pengalaman langsung pada pokok bahasan percakapan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,11 dan ketuntasan belajar mencapai 19 atau ada 7 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 56 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 84. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode deskriptif. setelah selesai pada tahap siklus peneliti melanjutkan pada tahap siklus 2 dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus 2.

Pada penelitian tindakan pada siklus 2 guru melakukan persiapan antara lain : tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru pada siklus 2 merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan setiap siklus bersifat independen atau tidak saling mempengaruhi. Pelaksanaan dilakukan di kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor selaku guru kolaborator dan guru peneliti adalah : diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,16 dan ketuntasan belajar mencapai ada 36 siswa sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk

belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media pengalaman langsung.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media bacaan teks memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 56,11, dan 74,16 Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, hal ini ada peningkatan hasil belajar sekitar 18,05.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan adanya peningkatan guru dalam menyusun skenario pembelajaran pada siklus I hanya memperoleh nilai rata-rata 56. dari 36 orang siswa yang mampu menyelesaikan soal test pada siklus I hanya berjumlah 7 orang atau 19% sedangkan 29 orang siswa atau 81% masih belum mampu menyelesaikan soal test yang diberikan oleh guru. penelitian pada siklus II dari hasil test nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 36 orang siswa atau 100%, artinya siswa mampu menyelesaikan test dengan baik. Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II adalah sekitar 81%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa kelas VI SD 9 Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **Daftar Pustaka**

- Adika, R., Maridi, M., & Sugiharto, B. (2014). Peningkatan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Kooperatif Jigsaw Kelas X IS-3 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bio-Pedagogi*, 3(2), 63-71.
- Asmayani, D. (2014). *Penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas viii mtsn tebing tinggi kab. Empat lawang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Syntetics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.

- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo.3* (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Ernawati, S., Wiyasa, I. K. N., & Kristiantari, M. R. (2014). Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Masalah Sosial Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Mayor Metra Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berorientasi Guided Inquiry Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Asam-Basa (Development Of Students Worksheet With Guided Inquiry Orientation To Practice Science Process Skills In Acid-Base Topic). *UNESA Journal of Chemical Education*, 6(3).
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Sudiasa, I. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42